

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 1 BABAT LAMONGAN

Muhammad Nur Mahfudh¹⁾, Muhammad Ainur Rafiq²⁾, Mustika Wulandari³⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia

²⁾Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia

³⁾Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: muhammadnurmahfudh18275@gmail.com¹⁾, ainurrafiq222@gmail.com²⁾, mustikawulandari119@gmail.com³⁾

DOI: <http://doi.org/xx.xxxxx/mudir.xxxx.xxxx>

Dikirim: 24 Maret 2022

Direvisi: 10 Juni 2022

Dipublikasikan: 31 Juli 2022

Abstrak: Abstrak : Penelitian ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan. Fokus dari penelitian ini mengulas tentang, 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian bersifat kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang peneliti peroleh berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kesimpulan yaitu: 1) Kepala sekolah sangat berperang dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan dengan sebagai edukator yang menjadi teladan bagi pendidik, sebagai manajer yang mengendalikan dan mengatur untuk hasil yang sesuai, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin yang meningkatkan kemampuan pendidik dalam pengembangan adiwiyata, sebagai inovator dengan mencari gagasan baru yang inovatif dan mengintegrasikan setiap kegiatan, dan Sebagai motivator. 2) Faktor pendukung pengembangan program adiwiyata diantaranya: partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata, terdapat sarana dan prasarana yang memadai, terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup, terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata, tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah; Mengembangkan Program Adiwiyata*

Abstract: This research is the result of field research on the role of the principal in developing an adiwiyata school at SMAN 1 Babat Lamongan. The focus of this research is to review, 1) Describe the role of the principal in developing an adiwiyata school at SMAN 1 Babat Lamongan, 2) Describe the supporting and inhibiting factors in developing the adiwiyata program at SMAN 1 Babat Lamongan. In this study, the researcher used descriptive qualitative research data, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The data sources that the researchers obtained came from primary and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses an interactive model through data reduction, data presentation, drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the research conducted show the

following conclusions: 1) The principal is very involved in developing the Adiwiyata school at SMAN 1 Babat Lamongan as an educator who is an example for educators, as a manager who controls and regulates appropriate results, as an administrator, as a supervisor, as leaders who improve the ability of educators in the development of adiwiyata, as innovators by seeking innovative new ideas and integrating each activity, and as motivators. 2) Factors supporting the development of the Adiwiyata program include: active participation of all school members in implementing the Adiwiyata program, adequate facilities and infrastructure, curriculum structure related to environmental protection and management policies, collaboration partners in environmental activities, special budget for activities adiwiyata, educators have competence in developing environmental learning activities.

Keywords: *The Role of the Principal; Develop Adiwiyata Program*

Pendahuluan

Membentuk generasi yang memiliki kepedulian dan ramah terhadap lingkungan, maka diperlukan peran pendidikan khususnya di sekolah, sebab di sekolah tempat para generasi penerus bangsa untuk membawa perubahan dimasa yang akan datang, maka dari itu perlu ditempa kesadarannya untuk mencintai lingkungan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan terhadap kepedulian lingkungan bisa dimulai dari lingkungan sekolah, untuk menciptakan sekolah yang ramah terhadap lingkungan melalui konsep sekolah adiwiyata. Begitu banyak pengaruh yang mendorong manusia ke dalam suatu kondisi tertentu, sehingga wajar jika manusia tersebut berusaha untuk mengerti apakah sebenarnya yang mempengaruhi dirinya, dan sampai berapa besarkah pengaruh-pengaruh tersebut.¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan merupakan keberhasilan kepala sekolah, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung kepada peran seorang kepala sekolah. Bagaimanapun seorang kepala sekolah merupakan pemimpin sebuah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di lembaga tersebut.²

Menurut Widaningsih sebagaimana yang dikutip Ellen Landriany, secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan karakter peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, perilaku rasional, dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah lingkungan hidup.³ Oleh sebab itu, agar keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup tetap terpelihara, demi kesejahteraan hidup manusia khususnya dan makhluk-makhluk lainnya maka Allah SWT memperingatkan dengan firmanNya dalam al-Qur'an surat *al-A'raf* ayat 56 menegaskan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

¹ Koesnadi Hardjosoemantri, *Hukum Tata Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 1.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 81.

³ Ellen Landriany, "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan hidup di SMA Kota Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, No. 1, (Januari 2014), 82.

Artinya: “Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.⁴

Dasar pelaksanaan program adiwiyata adalah surat keputusan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbarui 1 Februari 2010 tentang pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Sebagai tindak lanjut tahun 2006 dicanangkan program adiwiyata. Surat Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 No. B- 8126/Dep.VI/LH/10/2009 tentang program adiwiyata tahun 2010.⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.⁶

Kasus kerusakan lingkungan menjadi perhatian penting di dunia pendidikan dalam upaya perbaikan berkelanjutan, salah satunya melalui peningkatan peduli lingkungan hidup, hal ini disebabkan gerakan pendidikan dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah lebih mudah dipelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan serta berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁷

Upaya peningkatan peduli lingkungan hidup tidak terlepas peran kepala sekolah sebagai tokoh kunci bagi keberhasilan sebuah madrasah. Pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan dari kepemimpinan seorang kepala sekolah yang profesional. Karena perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari cara kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan serta kemampuan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada. Dalam hal ini kinerja kepala sekolah sangat penting dalam penentu kemajuan sekolah yang dikelola.⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁹ Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf, tenaga teknis dan siswa. Seorang kepala sekolah dituntut mampu menciptakan sebuah strategi, dimana keberhasilan sebuah sekolah bergantung pada strategi dan visi yang tepat dan mengatur sumber daya yang menjadi daya dukung terlaksana strategi kepemimpinan.¹⁰

⁴ Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, 212.

⁵ Tim MKU PLH, Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), 4.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 64 Tahun 2015 *Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*, 2.

⁷ Yanti Dwi Rahmah, Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, (Vol. 2, No. 4), 753.

⁸ Asti Yana Zinal Arifin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)”, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 51.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 115.

¹⁰ Sofan Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 18.

Prinsip yang dilakukan oleh SMAN 1 Babat Lamongan adalah menjaga dan melestarikan lingkungan di sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan peduli lingkungan hidup kepada peserta didik dan warga SMAN 1 Babat Lamongan, yang mengacu pada kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan hidup dan Menteri Pendidikan Nasional yang ditanda tangani pada tanggal 3 Juni 2005 dan sebagai realisasi MoU tersebut pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan program adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.¹¹

Upaya yang dilakukan Kepala SMAN 1 Babat Lamongan mendapat respon positif dari pendidik di SMAN 1 Babat Lamongan, dari beberapa pendidik mengemukakan bahwa dengan kegiatan ini peserta didik merasa senang karena bisa *fresh* dari pelajaran yang rutin, mereka sangat gembira dan menyambut baik program tersebut. Antusias ini juga mendapat dukungan dari semua pendidik yang ada di SMAN 1 Babat Lamongan, dengan dukungan dari komponen-komponen yang ada, tertentu mendapat rasa simpati di pundak kepala sekolah.

Melalui penelitian ini peneliti berharap mampu menggali dan memahami pengembangan program adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMAN 1 Babat Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data penelitian bersifat kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data yang peneliti peroleh berasal dari data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, pengelola adiwiyata, dan pendidik di SMAN 1 Babat Lamongan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, website dan media sosial yang dimiliki oleh SMAN 1 Babat Lamongan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹²

¹¹ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), 5.

¹² Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 306.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Singkat Lembaga SMAN 1 Babat, Lamongan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Babat adalah satu-satunya SMAN yang pertama di wilayah kawedanan Babat atau bahkan di Kabupaten Lamongan termasuk nomor 3 setelah SMAN 2 Lamongan dengan pendiri Bapak Mohammad Akasah. Dalam proses pembangunan gedung SMAN 1 Babat ada sedikit mengalami penundaan, hal ini disebabkan karena adanya masa jabatan dari Bapak Marsudi, BA., selaku kepala wilayah kecamatan Babat berakhir. Setelah adanya pergantian kepala wilayah kecamatan Babat yaitu bapak Ramli Hamzah, maka mulailah pembangunan gedung SMAN 1 Babat direalisasikan.

Sebagai langkah awal bapak camat memerintah kepala desa yang saat itu dijabat oleh Bapak Samuji untuk menyediakan lahan guna membangun gedung SMAN 1 Babat. Setelah mendapatkan kepastian lahan yang digunakan, maka pembangunan tersebut segera dilaksanakan dan baru pada tahun 1983 pembangunan dapat diselesaikan. Mengingat jumlah lulusan SMAN 1 Babat Lamongan meningkat dan untuk mereka harus secepatnya memasuki jenjang lebih tinggi, maka SMAN 1 Babat membuka pendaftaran siswa baru meskipun fasilitas gedungnya belum difungsikan. Mengenai tempat sementara dalam proses belajar mengajar berada di SMP Negeri 1 Babat, yang saat itu kepala sekolahnya dijabat oleh Bapak Soetrisno, BA., dan kebetulan saat itu SMP Negeri 1 Babat baru saja menyelesaikan 3 unit gedung baru, yang belum ditempati.

Adapun gedung SMAN 1 Babat yang terealisasi pada tahun 1983 adalah sebagai berikut: 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK atau BP, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 2 ruang praktek keterampilan, 3 ruang kelas, 1 tempat parkir, 1 ruang laboratorium, dan 4 kamar mandi atau WC. Pada tahun 1988 Bapak Muhammad Akasah, BA., dipindah tugaskan ke SMAN 1 Lamongan dan kemudian digantikan oleh Bapak Setyono, BA. Dan pada masa jabatannya, beliau dipanggil oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam keadaan tanpa kepala sekolah, SMAN 1 Babat mampu memproduksi siswa dengan danem tinggi untuk sekabupaten Lamongan.

Berikut ini adalah identitas Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan:

- 1) NPSN : 20506292
- 2) Status : Negeri
- 3) Bentuk Pendidikan : SMA
- 4) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 5) SK Pendirian Sekolah : 0473/0/1983
- 6) Tanggal SK Pendirian : 1983-09-11
- 7) SK Izin Operasional : 0473/01/1983
- 8) Tanggal SK Izin Operasional : 1983-09-11
- 9) Nomor Telepon : 451201

- 10) Nomor Fax : 451201
- 11) Email : smabalamongan@yahoo.co.id
- 12) Website : <http://sman1babat.sch.id>
- 13) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 14) Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
- 15) Waktu Belajar : 07.00 – 15.15 WIB
- 16) Kurikulum : K 13.¹³

Visi dan Misi Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan:

Adapun Visi dan Misi yang telah ditetapkan SMAN 1 Babat Lamongan yaitu:

Visi: “Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Berbudaya Lingkungan, Berwawasan Global yang Dilandasi Iman dan Takwa.”

Misi:

- a) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non-akademis di taraf nasional maupun internasional
- b) Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri
- c) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, peraya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur
- d) Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan
- f) Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa Internasional
- g) Menumbuh kembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.¹⁴

Harvey sebagaimana yang dikutip Amirullah. *The mission of an organization is striving to become in the future*. Artinya bahwa misi organisasi menyajikan ide jangka panjang tentang apa yang akan diusahakan atau apa yang diinginkan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi di masa depan. Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan dan nilai-nilai di masa depan.¹⁵

¹³ Dokumen Profil Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan Tahun 2021.

¹⁴ Dokumen Profil Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan Tahun 2021.

¹⁵ Amirullah, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2020), 80.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan

Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan program adiwiyata di SMAN 1 Babat. Adapun peran kepala sekolah diantaranya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa peran kepala sekolah SMAN 1 Babat Lamongan dalam mengembangkan sekolah adiwiyata berdasarkan empat komponen adiwiyata sebagai berikut: kebijakan berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Peran Kepala Sekolah Edukator

Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam penerapan kebijakan adiwiyata adalah kepala sekolah mengikursertakan pelatihan bagi pendidik dan pengelola adiwiyata, program adiwiyata di SMAN 1 Babat merupakan binaan dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan. Kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan mangrov *center*.

Indikator pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, peran kepala sekolah sebagai edukator mampu mendidik dan mengembangkan indikator pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan, serta memasukkan pengetahuan adiwiyata dalam pembelajaran melalui RPP dan silabus.

Dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, Kepala SMAN 1 Babat membuat kegiatan rutin yaitu jumat bersih, dalam kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah, adapun kegiatan diantaranya: melakukan bersih-bersih lingkungan, dan membenahi sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler juga disisipkan tentang wawasan lingkungan hidup. Sistem perairan yang digunakan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan air di SMAN 1 Babat menggunakan sistem tadah hujan, melalui tandon-tandon. Sehingga pemenuhan air untuk kebutuhan kamar mandi dan tanaman dapat terpenuhi. Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan sudah menggunakan drainase air, sehingga apabila terdapat genangan yang terlalu banyak dapat dikeluarkan dengan menggunakan pompa bospom, kantin sehat di SMAN 1 Babat Lamongan menggunakan sistem *voucer*.

Peran Kepala Sekolah Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer, pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan. Kepala sekolah mampu merancang, mengatur, dan mengelola kebijakan-kebijakan, khususnya kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan berwawasan lingkungan yang ada di SMAN 1 Babat Lamongan merupakan hasil kerjasama dan studi banding dengan pihak luar.

Kepala sekolah dalam mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan menganggarkan dana yang sudah disiapkan oleh lembaga, hal itu bertujuan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Kaitannya dengan kurikulum, kepala sekolah menghimbau kepada bapak ibu dewan guru dalam proses pembelajarannya harus menyisipkan wawasan lingkungan hidup, mulai dari rencana perangkat pembelajaran dan silabus harus bernuansa adiwiyata. Hal itu menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat peduli terhadap lingkungan hidup. Kepala sekolah melakukan controlling dan mengevaluasi kinerja pendidik, melalui rencana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pengimplementasian kurikulum berbasis adiwiyata.

Dalam sarana pendukung ramah lingkungan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memanfaatkan lahan kosong digunakan sebagai tempat penghijauan dan digital park, kepala sekolah tetap harus bekerja sama dengan komite sekolah dalam pengelolaan lahan kosong di SMAN 1 Babat Lamongan. Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan menyediakan sarana berupa bank sampah. Bank sampah sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah berbahaya, sampah kering dan sampah basah.

Peran Kepala Sekolah Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Administrasi yang dapat menunjang untuk pencapaian adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan yaitu melalui pencatatan dan pengembangan dalam segi sarana dan prasarana, kurikulum pembelajaran, visi dan misi lembaga.

Kepala sekolah bertugas dalam pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar. Kepala sekolah mengalokasikan dana anggaran terhadap rencana kegiatan aksi lingkungan yang berasal dari pos ekstra adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata sangat bergantung pada peran guru, karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah, oleh karena itu masing-masing guru diberi kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas.

Peran kepala sekolah bertugas mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Dalam upaya memberikan pengertian tentang adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, kepala sekolah melalui rapat dinas mensosialisasikan program tersebut ketika rapat dengan dewan guru.

Peran kepala sekolah sebagai administrator dapat menunjang untuk pencapaian adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, yaitu melalui pencatatan dan pengembangan dalam segi sarana dan prasarana, untuk menunjang pelaksanaan adiwiyata, dalam menunjang kebersihan kelas dengan mengadakan lomba-lomba antar kelas tentang kebersihan, lomba pemanfaatan daur ulang. Dengan

adanya lomba tersebut maka mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. Pengelola adiwiyata memberi kebebasan anggaran sesuai usulan dari penggerak adiwiyata, diantaranya pengadaan tanaman-taman dan penunjang adiwiyata lainnya.

Peran Kepala Sekolah Supervisor

Dalam penataan adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, sebagian besar program yang dijalankan bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup. Sehingga ketika terdapat kendala dalam pencapaian program pihak lembaga mendatangkan tim asesor dari luar untuk memberikan arahan mengenai program adiwiyata.

Pengadaan fasilitas berguna untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, kepala sekolah memberikan penghargaan bagi pendidik dan peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup, ini merupakan dukungan dari pimpinan lembaga agar dapat memotivasi warganya untuk turut aktif dalam berbagai kegiatan adiwiyata. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab pelaksanaan program adiwiyata berada di tangan setiap warga sekolah.

Kaitannya dengan kegiatan partisipatif dapat disimpulkan bahwa pendidik dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan metode pembelajaran. Sehingga mampu membentuk kompetensi peserta didik khususnya adalah membentuk pribadi yang peduli terhadap lingkungan. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan bapak ibu dewan guru harus sejalan dengan arahan kepala sekolah. Kepala sekolah menghimbau kepada pendidik untuk menyisipkan wawasan peduli lingkungan hidup kedalam kurikulum pembelajarannya. Kepala sekolah mengajak kepada seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah pelaksanaan program adiwiyata.

Pendidik merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar, oleh karena itu rencana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh bapak ibu guru harus memuat tentang wawasan adiwiyata, dan kepala sekolah sendiri yang langsung memantau, menilai, dan mengevaluasi kinerja pendidik dalam pengimplementasiannya. Apabila ditemukan RPP yang belum sesuai arahan kepala sekolah, maka RPP tersebut harus diperbaiki sesuai arahan kepala sekolah.

Peran Kepala Sekolah Pemimpin

Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata yang baik, maka peran serta seluruh warga sekolah juga dibutuhkan, keputusan yang telah dibuat baiknya melibatkan *stakeholder* sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, dan kebijakan yang telah diambil harus disosialisasikan agar realisasi kebijakan adiwiyata dapat maksimal dan berpengaruh positif bagi sekolah.

Dalam upaya peningkatan program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, upaya yang dilakukan dari pengelola adiwiyata salah satunya ialah dengan mengadakan studi banding dengan

lembaga sekolah lainnya yang sudah menerapkan program adiwiyata, diharapkan adanya studi banding tersebut guna memotivasi dan menginovasi warga sekolah di SMAN 1 Babat Lamongan.

Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan. Pendidik di SMAN 1 Babat Lamongan melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana perangkat pembelajaran yang didalamnya memuat berwawasan lingkungan. Kepala sekolah harus memiliki gagasan baru dan mengintegrasikan setiap kegiatan. Perlu adanya manajemen sarana yang baik dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas penunjang ramah lingkungan yang berasal dari anggaran tahunan dari pos adiwiyata.

Peran Kepala Sekolah Inovator

Kepala sekolah diharapkan memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan Dinas Lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Peran kepala sekolah sebagai seorang *innovator* pendidikan, maka tugas Kepala SMAN 1 Babat Lamongan, ialah memberikan suasana pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dari inovasi tersebut dapat menjadikan SMAN 1 Babat Lamongan, sebagai sekolah yang mempunyai ciri khas sendiri. Kepala sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup, kepala sekolah juga diharapkan selalu melakukan *controlling* dan evaluasi rencana kegiatan berwawasan lingkungan. Peran kepala sekolah sebagai seorang *innovator* pendidikan, dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan hidup dilaksanakan secara integralistik, artinya setiap mata pelajaran dikaitkan dengan pembelajaran lingkungan hidup.

Kepala sekolah sebagai inovator memberikan petunjuk dan pengawasan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sarana pendukung merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif, oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengelola dengan baik. sarana pendukung ramah lingkungan harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam. Implementasi tentang wawasan lingkungan hidup yang ada di SMAN 1 Babat Lamongan, dengan melakukan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah guna membentuk kesadaran dan pribadi yang peduli terhadap lingkungan.

Peran Kepala Sekolah Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, dengan melakukan pengadaan sarana pendukung dalam mensukseskan program adiwiyata sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, hal ini untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan dan keperluan lembaga dalam menciptakan kenyamanan, rasa aman bagi seluruh warga sekolah.

Kesehatan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, kebersihan lingkungan merupakan keadaan yang bebas dari kotoran. Kepala sekolah dalam menjalin kemitraan harus melakukan berbagai terobosan, terutama mencari alternatif solusi bersama apabila menghadapi kendala dan resiko dalam pelaksanaan wawasan lingkungan hidup.

Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yaitu memotivasi warga sekolah agar turut aktif dalam kegiatan lingkungan hidup, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kepala sekolah akan selalu memantau, membina, membimbing dan mengevaluasi segala pekerjaan dan aktivitas warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan lingkungan hidup.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan

Pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, tidak hanya tercipta dari kepala sekolah saja, melainkan ada kerjasama antar kepala sekolah dengan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Pendidik memiliki kewajiban dalam rangka menerapkan kebijakan-kebijakan program adiwiyata yang ada di Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan.

Pengembangan sekolah adiwiyata juga sangat berpengaruh kepada peserta didik, sehingga dalam strategi pengelolannya pun sangat penting, sebab dalam mengembangkan sekolah adiwiyata ini kepala sekolah dan warga sekolah dapat bersatu dalam satu tujuan, dimana kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap warga sekolah. Sehingga dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan bersama.

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, dan pengelola adiwiyata, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, diantaranya sebagai berikut: 1. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata, 2. Terdapat sarana dan prasarana yang memadai, 3. Terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, 4. Terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup, 5. Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata, 6. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan

Faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan, menunjukkan bahwa faktor penghambat utama adalah ada sebagian kecil peserta didik dan pendidik yang kurang diajak bekerja sama. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah,

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekitar lingkungan sekolah, masih dijumpai pedagang kaki lima yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan. Karena dalam mengembangkan sekolah adiwiyata terdapat kaidah bahwa dalam batas radius 500 m² di lingkungan sekolah harus bersih dari hal – hal yang potensial merusak lingkungan, hal ini belum terlaksana baik di SMAN 1 Babat Lamongan, indikasinya adalah bahwa dalam batas radius tersebut masih banyak dijumpai pedagang kaki lima berjualan bebas dan perokok aktif tanpa memperhatikan kebersihan dan ketertiban.

Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan paparan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian dari pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata di Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan, Kepala SMAN 1 Babat Lamongan melaksanakan beberapa fungsi sebagai kepala sekolah, yakni a). Perencanaan. Kepala sekolah menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian. b. Pengorganisasian. Kepala sekolah membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf. c. Menggerakkan staf dalam arti memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh external marketing. d. Mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan, dan membimbing semua staf dan warga sekolah. e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar peningkatan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif, dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Kebijakan adiwiyata berimplikasi positif bagi Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan, dengan adanya program adiwiyata memberikan pengaruh yang sangat signifikan baik itu secara fisik maupun non fisik. Bentuk fisik sekolah menjadi sekolah yang hijau dan rindang. Adapun secara fisik implikasi program adiwiyata berpengaruh terhadap perubahan kultur sekolah yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Perilaku peduli terhadap lingkungan tidak hanya saat berada di sekolah. Akan tetapi juga saat berada di rumah.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 1 Babat Lamongan. Diantaranya faktor pendukung pelaksanaan program adiwiyata, yaitu: a) Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam implementasi program adiwiyat. b) Terdapat sarana dan prasarana prasarana yang memadai. c) Terdapat struktur kurikulum terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. d) Terdapat mitra kerjasama dalam kegiatan lingkungan hidup, e) Terdapat anggaran khusus untuk kegiatan adiwiyata. f) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyat, yaitu: a) Kurangnya kekompakan pendidik dalam pelaksanaan program adiwiyata, b)

Muhammad Nur Mahfudh, Muhammad Ainur Rafiq, Mustika Wulandari

Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap sikap peduli kebersihan lingkungan, c) Tidak ada peraturan atau sanksi tegas untuk peserta didik, d) Kesulitan pemenuhan air ketika musim kemarau.

Daftar Kepustakaan

- Hardjasoemantri, Koesnadi. *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Landriany, Ellen. "Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan hidup di SMA Kota Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, No. 1 (Januari 2014).
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Tim MKU PLH. *Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 64. Tahun 2015. *Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah*.
- Dwi Rahmah, Yanti. Sjamsiar Sjamsuddin Indradi, Riyanto, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 4.
- Yana Zinal Arifin, Asti. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada SMA di Kecamatan Polewali)", *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 51.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Amari, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Negara Lingkungan Hidup, Kementerian. *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*. Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Dokumen Profil Lembaga SMAN 1 Babat Lamongan Tahun 2021.
- Amirullah, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*. Jakarta, Mitra Wacana Media, 2020.